

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Takisung

Takisung merupakan sebuah desa yang cukup tua, dimana dahulu merupakan daerah pemukiman sementara kapal yang datang dari berbagai daerah, Banjarmasin, Hulu Sungai pada zaman penjajahan. Sehingga Takisung dahulu merupakan tempat berlabuhnya kapal kapal pedagang penangkapan ikan .seiring dengan hal tersebut, Takisung juga tempat peyinggahan kapal kapal Bala Tentara Belanda/Sekutu yang menuju sebuah Desa yaitu Desa Tabanio, karena di Tabanio terdapat Benteng Belanda yang menjadi markas besar wilayah Barat.

Karena seringnya kapal kapal Belanda/Sekutu berlabuh di muara sungai Takisung yang kecil untuk menaikkan dan menurunkan barang kesebuah tempat pengintaian atau yang disebut pesanggarahan, dan orang orang Belanda tersebut mengangkat dan menurunkan barang sambil bernyanyi ria dengan kata kata "take and song", tetapi kata kata itu kedengaran asing bagi orang pantai. Sehingga kata nyanyian tersebut dikatakan take-sung. Selanjutnya pantai tempat persinggahan kapal kapal itu dinamakan Take-sung sehingga oleh masyarakat yang menghuni menamakannya desa ini Desa Takisung sampai sekarang.

Desa Takisung yang sekarang dikenal oleh masyarakat Kalimantan selatan bahkan sebagai salah satu objek wisata tertua dengan keindahan panorama pantai, dengan masyarakatnya yang menjemuk terdiri dari orang orang Banjar, Jawa, Bugis, dan lain lain. Adapun para Kepala Desa Takisung semenjak berdirinya Desa Takisung adalah sebagai Berikut :

Tabel 4. 1 Kepala Desa Takisung Periode 1 Sampai Sekarang

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Dahlan	Periode 1 Sejak Tahun 1947 s/d Tahun 1965	Kepala Desa Pertama
2	Darman	Periode 2 Sejak Tahun 1965 s/d Tahun 1979	Kepala Desa Kedua
3	Abdul Khair	Periode 3 Sejak Tahun 1979 s/d Tahun 1988	Kepala Desa Ketiga
4	A.Jaini	Periode 4 Sejak tahun 1988 s/d Tahun 1998	Kepala Desa Keempat
5	H.A.Mahlan	Periode 5 Sejak tahun 1998 s.d Tahun 2011	Kepala Desa Kelima
6	Jubaidi	Periode 6 Sejak tahun 2012 s.d Tahun 2017	Kepala Desa Keenam
7	H.A.Mahlan	Periode 7 Sejak tahun 2018 s.d 2023	Kepala Desa Ketujuh
8	Hadransyah	Periode 8 Sejak tahun 2023	Kepala Desa Ke

		s.d sekarang	delapan
--	--	--------------	---------

Sumber: Dokumen pada kantor Desa Takisung

b. Kondisi Geografis Desa Takisung

Desa Takisung merupakan salah satu dari dua belas desa yang berada di Kecamatan Takisung. Desa ini berada sekitar satu km ke arah timur dari pusat Kecamatan Takisung. Wilayah Desa Takisung memiliki luas sekitar 3.360 hektar. Iklim di Desa Takisung sama seperti desa-desa lain di wilayah Indonesia, yang memiliki pola iklim tropis dengan musim kemarau dan musim penghujan.. Total jumlah penduduk desa Takisung berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Takisung adalah sebanyak 3.428 orang. Adapun batas wilayah desa Takisung yaitu:

- 1) Sebelah Utara : Desa Pagatan Besar
- 2) Sebelah Selatan : Desa Telaga Langsung dan Gunung Makmur
- 3) Sebelah Timur : Sumber Makmur
- 4) Sebelah Barat : Laut Jawa

Adapun jumlah penduduk di desa Takisung, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Takisung

Jumlah laki-laki	1729 orang
Jumlah perempuan	1701 orang
Jumlah total	3430 orang
Jumlah kepala keluarga	1035 KK

Kepadatan Penduduk	94 per KM ²
--------------------	------------------------

Sumber: Dokumen pada kantor Desa Takisung

c. Sarana dan Prasarana Desa Takisung

1) Lembaga Ekonomi

Tabel 4. 3 Lembaga Ekonomi Desa Takisung

Lembaga Ekonomi, Unit Usaha Desa / Kelurahan	Jumlah/ Unit	Jumlah pengurus dan Anggota
Koperasi Unit Desa	-	-
Koperasi Simpan Pinjam	-	-
Kelompok Simpan Pinjam	2	6
Bumdes	1	3
Total	3	9

Sumber : Dokumen Kantor Desa Takisung

2) Fasilitas Keagamaan

Tabel 4. 4 Fasilitas Keagamaan Desa Takisung

No	Fasilitas	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushalla	8
3	TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)	5

Sumber : Dokumen Kantor Desa Takisung

3) Fasilitas Kesehatan

Tabel 4. 5 Fasilitas Kesehatan Desa Takisung

No	Fasilitas	Jumlah
1	Puskesmas pembantu	1
2	Posyandu	3
3	Jumlah Rumah / Kantor Praktek Dokter	1
4	Jumlah dokter umum	2
5	Jumlah dukun bersalin terlatih	1
6	Bidan	1
7	Perawat	2
8	Pengobatan Alternatif	4

Sumber : Dokumen Kantor Desa Takisung

4) Sarana Prasarana Pendidikan

Tabel 4. 6 Sarana Prasarana Pendidikan Desa Takisung

No	Fasilitas	Jumlah
1	Gedung SMA / sederajat	1
2	Gedung SMP / sederajat	1
3	Gedung SD / sederajat	2
4	Gedung TK	3

Sumber : Dokumen Kantor Desa Takisung

2. Deskripsi Data Responden

Karakteristik responden diketahui dari penyebaran angket/kuesioner yang dibagikan secara offline di lapangn. Dalam penelitian ini responden yang diperoleh sebanyak 85 responden dengan kriteria masyarakat desa Takisung yang berprofesi sebagai nelayan. Sehingga untuk mengetahui data karakteristik responden maka yang digunakan adalah jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan terakhir.

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	85	100%
2	Perempuan	0	0%
Total		85	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data dari tabel tersebut diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki diperoleh sebanyak 85 orang dengan presentase sebesar 100% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 0 dengan presentasi 0%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan jenis kelamin didominasi berasal dari kalangan laki-laki.

b. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20 – 30 Tahun	9	10,59%
2	31 – 40 Tahun	22	25,88%
3	>41 Tahun	54	63,53%
Total		85	100%

Sumber: Data diolah. 2024

Berdasarkan data dari tabel 4.7 diketahui karakteristik responden berdasarkan usia dari < 20 – 30 tahun sebanyak 9 orang dengan presentase 10,59%. Selanjutnya dari usia 31 – 40 sebanyak 22 orang dengan presentase 25,88% dan dari usia > 41 tahun sebanyak 54 orang dengan presentase 63,53%. Jadi, dapat disimpulkan nelayan di Desa Takisung didominasi oleh nelayan berusia > 41 tahun dengan presentase 63,53%, dilanjutkan dengan nelayan yang berusia 31-40 tahun dan >20-30 tahun.

c. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4. 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	4	4,71%
2	SD	61	71,76%
3	SMP	15	17,65%
4	SMA	5	5,88%

5	D3	0	0%
6	S1	0	0%
Total		85	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data dari tabel 4.8 diketahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh tidak tamat SD sebanyak 4 orang dengan presentase 4,71%, SD sebanyak 61 dengan presentase 71,76%. Selanjutnya SMP sebanyak 15 orang dengan presentase 17,65%. SMA sebanyak 5 orang dengan presentase 5,88%, sedangkan untuk tingkat pendidikan D3 dan S1 tidak ada dengan presentase 0%. Jadi, dapat disimpulkan nelayan di Desa Takisung didominasi dengan tingkat pendidikan terakhir SD, dilanjutkan tingkat pendidikan terakhir SMP, SMA dan Tidak Tamat SD, sedangkan tingkat D3 dan S1 tidak ada.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Modal (X1)

Tabel 4. 10 Distribusi Responden Berdasarkan Modal

No	Modal (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< Rp 1.000.000	8	9,41%
2	Rp 1.000.000 – Rp 4.000.000	24	28,24%
3	Rp 4.000.000 – Rp 8.000.0000	36	42,35%
4	>Rp 8.000.000	17	20%
Total		85	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa responden yang memiliki modal sebesar < Rp 1.000.000 berjumlah 8 orang atau 9,41%, yang memiliki modal sebesar Rp 1.000.000 - Rp 4.000.000 sebanyak 24 orang atau 28,24%, responden yang memiliki modal Rp 4.000.000 - Rp 8.000.000 sebanyak 36 orang atau 42,25%, dan yang memiliki modal > Rp 8.000.000 sebanyak 17 orang atau 20%. Sehingga, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas nelayan berangkat melaut dengan modal Rp 4.000.000 - Rp 8.000.000 sebanyak 36 orang atau 42,25%.

b. Tenaga Kerja

Tabel 4. 11 Distribusi Responden Berdasarkan Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 orang	52	61,18%
2	2 – 3 orang	27	31,76%
3	>3 Orang	6	7,06%
Total		85	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tenaga kerja hanya 1 orang berjumlah 52 orang atau 61,18%, yang memiliki tenaga kerja 2-3 orang sebanyak 27 orang atau 31,76%, dan responden yang memiliki tenaga kerja >3 orang sebanyak 6 orang atau

7,06% Sehingga, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas nelayan hanya memiliki 1 orang tenaga kerja yaitu sebanyak 52 orang atau 61,18% dan yang paling sedikit adalah nelayan yang memiliki tenaga kerja >3 orang yaitu sebanyak 6 orang dari 100 responden.

c. Jarak Tempuh Melaut (X3)

Tabel 4. 12 Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Tempuh Melaut

No	Jarak Tempuh	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 4 KM	12	14,12%
2	4 – 8 KM	40	47,06%
3	9 - 13 KM	26	30,59%
4	>13 KM	7	8,23%
Total		85	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut hasil pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa responden yang bekerja dengan jarak tempuh melaut sejauh < 4 KM berjumlah 12 orang atau 14,12%, yang bekerja dengan jarak tempuh melaut sejauh 4 - 8 KM berjumlah 40 orang atau 47,06%, dan responden yang bekerja dengan jarak tempuh melaut sejauh 9 - 13 KM berjumlah 26 orang atau 30,59%, serta yang bekerja dengan jarak tempuh melaut sejauh > 13 KM berjumlah 7 orang atau 8,23%. Sehingga, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas nelayan hanya pergi melaut dengan jarak tempuh kurang dari 4 - 8 KM yaitu sebanyak 40 orang atau 47,06%,

selanjutnya nelayan pergi melaut dengan jarak tempuh 9 - 13 KM, lalu nelayan dengan jarak tempuh < 4 KM dan terakhir nelayan dengan jarak tempuh > 13 KM yang paling sedikit.

d. Pendapatan (Y)

Tabel 4. 13 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Nelayan

No	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 2.000.000	6	7,05%
2	2.000.000 –6.000.000	36	42,35%
3	6.000.0000 –10.000.000	27	31,76%
4	> 10.000.000	16	18,82%
Total		85	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut hasil pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan pendapatan sebesar < Rp 2.000.000 berjumlah 6 orang atau 7,05%, yang mendapatkan pendapatan sebesar Rp 2.000.000 - Rp 6.000.000 sebanyak 36 orang atau 42,35%, responden yang mendapatkan pendapatan Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000 sebanyak 27 orang atau 31,76%, dan yang mendapatkan pendapatan > Rp 10.000.000 sebanyak 16 orang atau 18,82%. Sehingga, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas nelayan mendapatkan pendapatan bersih senilai Rp 2.000.000 - Rp 6.000.000 sebanyak 36 orang atau 42,35%.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan agar mengetahui suatu model regresi apakah berdistribusi secara normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas metode jarque bera karena dilakukan menggunakan aplikasi eviews 10, dengan dasar keputusan terdistribusi normal atau tidak suatu residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas Jarque-Bera (JB) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%).

- 1) Apabila Prob. Jarque Bera hitung $> 0,05$ maka residual terdistribusi normal
- 2) Jika nilai Prob. Jarque Bera hitung $< 0,05$ maka residual tidak terdistribusi dengan normal.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas

Nilai Prob. Jarque Bera	Standar Normalitas	Keterangan
0,000065	$> 0,05$	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut tabel 4.14 hasil dari uji normalitas dengan aplikasi Eviews 10 dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal, karena nilai Prob. Jarque Bera adalah 0,000065 kurang dari 0,05. Maka untuk mengatasi data yang tidak normal dapat dilakukan dengan

cara mengubah (transformasi) data tersebut ke dalam bentuk Logaritma (log). Sehingga hasil uji data setelah dilakukan transformasi data dalam bentuk Logaritma (log) dapat dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas Data Dalam Bentuk Logaritma (log)

Nilai Prob. Jarque Bera	Standar Normalitas	Keterangan
0,175	> 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah, 2024

Sesuai dengan nilai Prob. Jarque Bera yang ditunjukkan pada gambar diatas sebesar $0,175 > 0,05$ dengan sampel berjumlah 85 orang. Dapat dinyatakan bahwa seluruh data ini berdistribusi normal karena nilai Prob. Jarque Bera $> 0,05$, maka telah memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Multikolinearitas

Pada Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan agar mengetahui suatu model regresi memiliki korelasi antar variabel independen. Hasil uji miltikolinieritas mengacu kepada nilai yang digunakan untuk mengetahui adanya multikolinearitas yaitu nilai centered VIF. Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolinearitas jika:

- 1) Nilai centered VIF harus < 10 , maka lulus uji multikolinearitas
- 2) Jika nilai VIF > 10 , maka tidak lolos uji multikolinearitas.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Standar Multikolinearitas	Centered VIF	Keterangan
Modal (X1)	< 10	2,830	Bebas Multikolinearitas
Tenaga Kerja (X2)	< 10	5,996	Bebas Multikolinearitas
Jarak Tempuh Melaut (X3)	< 10	8,823	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut tabel 4.16 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Modal (X1) sebesar $2,830 < 10$ dan nilai VIF variabel Tenaga Kerja (X2) sebesar $5,996 < 10$ serta nilai VIF variabel Jarak Tempuh Melaut (X3) sebesar $8,823 < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas pada data-data ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas variabel independen adalah konstan untuk setiap nilai tertentu variabel independen (homokedastisitas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas dengan metode uji white, yang dilakukan dengan cara meregresikan residual kuadrat dengan variabel independen dan variabel independen kuadrat dengan perkalian.

- 1) Jika nilai Probability Obs*R-squared < 0.05 maka berkesimpulan data terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas tidak terpenuhi.
- 2) Jika nilai probability Obs*R-squared > 0.05 maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob. F	Standar Heteroskedastisitas	Keterangan
0,823	$> 0,05$	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut tabel 4.14 hasil uji heteroskedastisitas *white test* menunjukkan bahwa nilai obs*R-squared sebesar $0,823 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen/bebas (X) dengan variabel dependen/terikat. (Y). Uji regresi linear berganda untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel dependen (bebas). Hasil analisis regresi linear

berganda dengan menggunakan aplikasi Eviews 10 dapat dilihat pada gambar 4.5 dibawah ini.

Tabel 4. 18 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Coefficient</i>
<i>(Constan)</i>	6,418
Modal (X1)	0,571
Tenaga Kerja (X2)	0,133
Jarak tempuh Melaut (X3)	0,200

Sumber: Data diolah, 2024

$$Y=a+bX_1+bX_2+bX_3+e$$

$$Y = 6,418 + 0,571*X_1 + 0,133*X_2 + 0,200*X_3$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Modal

X2 = Tenaga Kerja

X3 = Jarak Tempuh Melaut

Menurut tabel 4.18 dan hasil rumus di atas persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) 6,418, artinya apabila variabel Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Jarak Tempuh Melaut (X3) bernilai 0 atau tidak ada. Maka, variabel Pendapatan (Y) adalah sebesar 6,418.
- 2) Modal (X1)= 0,571, artinya setiap terjadi peningkatan variabel Modal (X1) sebesar 1, maka variabel pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,571. Dalam penelitian ini hubungan antara variabel Modal (X1) dengan Pendapatan (Y) memiliki hubungan yang positif, sehingga apabila variabel modal terjadi peningkatan, maka variabel Pendapatan juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda ini variabel modal (X1) adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan nelayan.
- 3) Tenaga Kerja (bX2) 0,133, memiliki arti apabila terjadi peningkatan pada variabel Tenaga Kerja (X2) sebesar 1. maka variabel Pendapatan (Y) akan mengalami pertambahan atau peningkatan sebesar 0,133. Pada penelitian ini hubungan antara variabel Tenaga Kerja (X2) dengan Variabel Pendapatan (Y) merupakan hubungan yang positif. Sehingga, apabila terjadi peningkatan terhadap variabel tenaga kerja maka variabel pendapatan juga akan meningkat.
- 4) Jarak Tempuh Melaut (bX3) 0,200, berarti apabila terjadi peningkatan pada variabel Jarak Tempuh Melaut (X3) sebesar 1. maka variabel Pendapatan (Y) juga akan mengalami perubahan

sebesar 0,200. Pada penelitian ini hubungan antara variabel Jarak Tempuh Melaut (X3) dengan Pendapatan (Y) merupakan hubungan yang positif. Sehingga, apabila terjadi peningkatan terhadap Jarak Tempuh Melaut maka Pendapatan juga mengalami peningkatan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Secara Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui hasil koefisien variabel independen/bebas (X) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen/terikat (Y). Dengan taraf pengujian sebesar 5% maka diperlukan kriteria dalam pengujian ini, yaitu:

- 1) Variabel X dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y apabila nilai Prob. F yang diperoleh dalam uji simultan $> 0,05$. Artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Sebaliknya apabila nilai Prob. F yang diperoleh $< 0,05$ maka antara variabel X dengan variabel Y memiliki pengaruh signifikan. Artinya H_a diterima H_0 ditolak Hasil uji f dapat diketahui hasilnya apabila nilai Prob. yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi atau α yaitu 0,05 dan F-hitung dengan F-tabel. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 19 Hasil Uji F (Simultan)

Prob. (F-Statistic)	Standar Uji F	Keterangan
0,000	> 0,05	Berepengaruh secara Simultan

Sumber: Data diolah, 2024

Adapun hasil analisis Hasil Uji F, yaitu:

Menurut hasil uji F atau simultan diperoleh nilai Prob. F (statistic) 0,000, Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dependen/bebas (X) yaitu Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Jarak Tempuh Melaut (X3) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Pendapatan (Y), karena nilai Prob. F (statistic) < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis H1 diterima dan HO ditolak.

b. Uji T (Secara Parsial)

Uji T (secara parsial) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel dependen/bebas (X) secara individu terhadap variabel independen/terikat (Y). Dengan taraf pengujian sebesar 5%, maka diperlukan kriteria pada pengujian ini yaitu:

- 1) Apabila nilai Prob. 0,05, maka hasilnya tidak berpengaruh signifikan. Artinya variabel X terhadap Y tidak memiliki pengaruh signifikan yaitu HO diterima dan Ha ditolak.

- 2) Apabila nilai Prob. 0,05, maka hasilnya tidak berpengaruh signifikan. Artinya variabel X terhadap Y tidak memiliki pengaruh signifikan yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak

Tabel 4. 20 Hasil Uji T

Variabel	Nilai Prob.	Standar Uji T	Keterangan
Modal (X1)	0,000	> 0,05	Berpengaruh Signifikan
Tenaga Kerja (X2)	0,019	> 0,05	Berpengaruh Signifikan
Jarak Tempuh Melaut (X3)	0,0002	> 0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut tabel 4.20 yakni hasil uji melalui aplikasi eviews 10, berikut ini adalah analisis hasil Uji T:

- 1) Variabel Modal (X1) memiliki nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0.000 (<0.05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel Modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y).
- 2) Variabel Tenaga Kerja (X2) memiliki nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0.0019 (<0.05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel Tenaga Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y).

3) Variabel Jarak Tempuh Melaut (X3) memiliki t nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0.0002 (<0.05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel Jarak Tempuh Melaut (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y).

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu model regresi dalam menjelaskan variabel dependen, dengan nilai yang berkisar antara nol dan satu. Semakin besar nilai R^2 atau mendekati satu, maka variabel bebas dapat menjelaskan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel dependen/terikat (Y).

Tabel 4. 21 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	
Nilai	0,967

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut tabel 4.21 dari hasil pengolahan data, besar angka koefisien determinasi (R) atau Adjusted R-squared yaitu sebesar 0,967 atau 96,7%. Artinya Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Jarak Tempuh Melaut (X3) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel Pendapatan (Y) dengan persentase sebesar 96,7%. Sedangkan sisanya sebesar 3,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

C. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Jarak Tempuh Melaut terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Takisung Secara Simultan

Hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas bahwa modal, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Desa Takisung Kecamatan Takisung. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ini berarti H_a diterima menolak H_o . Hasil ini dapat dilihat pada hasil uji F (Simultan) yang menghasilkan nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0.000 (<0.05).

Maka dapat disimpulkan bahwa modal, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan nelayan. Artinya sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa diduga modal, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan nelayan.

Menurut hasil data yang diperoleh dan analisis regresi linear berganda modal adalah variabel yang memberikan pengaruh terbesar (dominan) terhadap pendapatan nelayan di Desa Takisung Kecamatan takisung Kabupaten Tanah Laut. Setelah itu variabel jarak tempuh melaut dan terakhir adalah variabel tenaga kerja yang memiliki pengaruh paling rendah dibandingkan variabel lainnya.

2. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Jarak Tempuh Melaut terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Takisung Secara Parsial

a. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Takisung

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini dapat dilihat dari hasil Variabel X1 memiliki nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0.000 (<0.05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel Modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y).

Pada penelitian ini besar dan kecilnya modal yang digunakan nelayan mempengaruhi proses operasional sehingga mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh dari hasil penjualan hasil tangkap. Hal ini sesuai dengan teori modal kerja ialah suatu harta yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal (Arifin: 2018). Modal adalah faktor usaha yang harus dimiliki perusahaan sebelum melakukan kegiatan operasi. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi besar kecilnya kegiatan operasi yang juga akan mempengaruhi pendapatan perusahaan (Endang Purwanti 2012).

Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Takisung Kecamatan Takisung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Hendra (2019) dengan Judul “Pengaruh Teknologi, Modal, Jam Kerja dan Pengalaman Melaut Terhadap

Pendapatan Nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.” Yang menyatakan bahwa faktor modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

b. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan dalam menjual ikan di desa Takisung Kecamatan Takisung. Hal ini dapat dilihat dari variabel X2 memiliki nilai Prob. (signifikansi) 0.019 (>0.05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh nelayan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Boediono (1992) Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang dipergunakan dalam pelaksanaan proses produksi. Menurut Masyhuri dalam Restu (2019) setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga tersebut profesional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dilakukan yaitu diduga tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan

nelayan. Berarti penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Yunita I M Riwu Lakka yang berjudul "Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Oeba Kecamatan Kota Lama Kota Kupang" yang hasil penelitiannya adalah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Oeba.

c. Pengaruh Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan

Menurut hasil penelitian ini dapat diketahui bahwasanya jarak tempuh melaut berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan di desa Takisung Kecamatan Takisung. Hal ini dapat dilihat dari variabel X3 memiliki nilai Prob. (signifikansi 0.0002 (<0.05)) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel jarak tempuh melaut berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh nelayan. Hal ini sesuai dengan teori Dahuri (2004) bahwa jarak tempuh yang jauh berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan. Ketika jarak tempuh semakin jauh, kemungkinan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih besar meningkat. Hal ini berarti pendapatan yang diperoleh akan lebih tinggi dibandingkan dengan menangkap ikan di dekat pantai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dilakukan yaitu diduga jarak tempuh melaut berpengaruh secara parsial terhadap

pendapatan nelayan. Artinya penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Uci Oktaviani dengan judul Analisis Faktor Modal, Teknologi Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan (Studi Kasus Di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap) yang menurut hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel faktor jarak tempuh melaut itu memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan